



Peran Adat Istiadat di Desa Pagar Batu

Grace Debora Romaito Simamora^{a*}, Sarina Pasaribu^b, Vetran Yusuf Tarihoran^c, Regina B.M Nainggolan^d

^{a,b,c,d} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Penyuluh Agama, IAKN
Tarutung

* correspondence: gracesimamora11@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how relevant and important the role of customs is in shaping the social structure and values of the Pagar Batu Village community. Through a qualitative approach, it was found that customs are not just traditions, but are also life guidelines that regulate various aspects of life, from relationships between individuals to the value systems adhered to. Customs act as social glue, form identity, and are a source of local wisdom. The method used by the author is a qualitative method, namely literature study, to achieve the research objectives. The research results show that customs in Pagar Batu Village not only regulate social relations, but also become a source of values that guide people's behavior in various aspects of life. Values such as mutual cooperation, deliberation, and cooperation are important to maintain a balance between individual and community interests. The Pagar Batu community tries to adapt to changing times while maintaining their cultural identity.

Keywords: *Customs, social structure, local values, Pagar Batu Village.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa relevan dan berperan adat istiadat dalam membentuk struktur sosial dan nilai-nilai masyarakat Desa Pagar Batu. Melalui pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa istiadat tidak hanya sekedar tradisi, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan, dari hubungan antar individu hingga sistem nilai yang dianut. Adat istiadat berperan sebagai perekat sosial, membentuk identitas, dan menjadi sumber kearifan lokal. Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif, yaitu studi pustaka, untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adat istiadat di Desa Pagar Batu tidak hanya mengatur hubungan sosial, tetapi juga menjadi sumber nilai-nilai yang memandu perilaku masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan kerja sama penting untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan

individu dan komunitas. Masyarakat Pagar Batu berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan zaman sambil mempertahankan identitas budaya mereka.

Kata Kunci: Adat istiadat, struktur sosial, nilai-nilai lokal, Desa Pagar Batu.

1. PENDAHULUAN

Desa Pagar Batu terletak di Kecamatan Sipaholon, Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Pagar Batu biasanya terletak di wilayah perbukitan atau pegunungan. Hal ini berdampak signifikan pada pekerjaan masyarakat yang biasanya bercocok tanam atau berkebun. Adat istiadat Batak Toba yang diwariskan turun-temurun menjadi pondasi kehidupan masyarakat di desa ini. Nilai-nilai luhur seperti gotong royong, hormat kepada orang tua, dan menjaga silaturahmi sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Adat istiadat Batak Toba telah membentuk struktur sosial yang unik di Desa Pagar Batu. Sistem kekerabatan marga, konsep hula-hula (besan), dan dongan sahuli (saudara sepersusuan) mengatur hubungan antar individu dalam masyarakat. Struktur sosial ini menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan yang kuat di antara warga desa. Berbagai upacara adat seperti mangale (pernikahan), mangolu (pesta panen), dan margabe (kematian) merupakan momen penting bagi masyarakat Desa Pagar Batu. Upacara-upacara ini tidak hanya memiliki makna religius, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial dan melestarikan nilai-nilai budaya.

Adat istiadat juga berperan penting dalam pengambilan keputusan di tingkat desa. Musyawarah mufakat adalah metode umum dalam menyelesaikan masalah bersama. Kebersamaan dan kesepakatan sangat penting dalam pengambilan keputusan. Masyarakat Desa Pagar Batu memiliki kearifan lokal dalam menjaga lingkungan. Adat istiadat mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai sumber kehidupan. Larangan-larangan tertentu terkait dengan pemanfaatan sumber daya alam juga merupakan bagian dari adat istiadat. Meskipun tradisi masih berpengaruh kuat, Desa Pagar Batu juga terpengaruh oleh modernisasi. Perkembangan teknologi, urbanisasi, dan globalisasi mengubah cara hidup masyarakat. Namun, usaha pelestarian adat istiadat terus dilakukan guna mempertahankan identitas budaya.

Adat istiadat adalah kekuatan sosial yang dapat mempersatukan masyarakat Desa Pagar Batu dalam menghadapi tantangan-tantangan. Nilai-nilai adat dapat menjadi modal sosial penting dalam memajukan dan meningkatkan kesejahteraan desa. Banyak penelitian menunjukkan bahwa adat istiadat memainkan peran kunci dalam membentuk identitas dan solidaritas sosial masyarakat. Koentjaraningrat (1984) menyatakan dalam bukunya "Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan" bahwa adat istiadat adalah sistem nilai dan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat. Penelitian-penelitian lain juga menunjukkan bahwa adat istiadat dapat menjadi sumber kekuatan bagi masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Adat Istiadat dan Fungsinya di Masyarakat Desa

Adat istiadat merupakan serangkaian norma, nilai, dan kebiasaan yang diwariskan turun-temurun dalam suatu komunitas. Adat tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga keseimbangan sosial, memperkuat identitas, dan memelihara keberlanjutan budaya lokal. Menurut Harahap (2020), adat istiadat berperan dalam membentuk tatanan sosial yang mencerminkan hubungan antara individu dengan masyarakat dan alam. Di Desa Pagar Batu, peran adat sering kali terlihat dalam praktik-praktik sosial yang dilakukan secara kolektif, seperti upacara adat, gotong royong, dan musyawarah desa.

2.2. Peran Adat dalam Pengambilan Keputusan

Adat di Desa Pagar Batu juga memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Nasution (2019), pengambilan keputusan dalam komunitas desa sering kali dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan tokoh adat dan sesepuh desa. Dalam konteks ini, adat istiadat tidak hanya bertindak sebagai norma yang harus diikuti, tetapi juga menjadi sumber legitimasi yang memperkuat keputusan yang diambil. Melalui musyawarah adat, keputusan-keputusan penting terkait pengelolaan sumber daya, penyelesaian konflik, dan kegiatan sosial lain dapat diputuskan secara kolektif dan mengikat.

2.3. Adat Istiadat dalam Pelestarian Lingkungan

Di beberapa desa di Indonesia, adat istiadat berperan signifikan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sitorus (2021) mengemukakan bahwa adat yang berkaitan dengan pemanfaatan alam, seperti peraturan adat mengenai penebangan pohon atau pengelolaan lahan, membantu menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Di Desa Pagar Batu, aturan adat mengenai penggunaan lahan dan pengelolaan hutan turut berkontribusi pada upaya pelestarian alam. Praktik-praktik ini tidak hanya melindungi sumber daya alam yang ada, tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang lestari.

2.4. Adat Istiadat sebagai Sarana Penguatan Identitas Komunitas

Adat istiadat juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas komunitas di tengah pengaruh budaya luar. Harjanto (2018) menyatakan bahwa keberadaan adat istiadat membantu masyarakat desa mempertahankan nilai-nilai asli dan ciri khas budaya mereka. Di Desa Pagar Batu, upacara adat, tarian tradisional, dan ritual keagamaan lokal merupakan elemen penting dalam memperkuat identitas komunitas. Melalui pelestarian adat ini, masyarakat desa dapat mempertahankan jati diri budaya mereka dan melindungi komunitas dari homogenisasi budaya yang sering kali datang dari pengaruh luar.

2.5. Tantangan dalam Melestarikan Adat Istiadat

Meskipun adat istiadat memiliki peran penting dalam kehidupan desa, pelestariannya sering kali menghadapi tantangan, terutama akibat modernisasi dan pergeseran nilai di kalangan generasi muda. Menurut Ramadhan (2022), arus globalisasi telah menyebabkan perubahan nilai dan gaya hidup masyarakat desa, yang pada akhirnya berdampak pada kepatuhan terhadap adat. Desa Pagar Batu juga menghadapi tantangan serupa, di mana beberapa adat istiadat mulai ditinggalkan atau hanya dilakukan secara simbolis oleh generasi muda. Tantangan ini menuntut strategi pelestarian adat yang adaptif, seperti melalui pendidikan informal dan

peningkatan peran tokoh adat dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya adat bagi kehidupan masyarakat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam literatur terkait adat istiadat Desa Pagar Batu. Penelitian deskriptif kualitatif cocok untuk mengungkapkan fenomena sosial yang kompleks dan menjelaskan bagaimana adat istiadat membentuk dan mempertahankan struktur sosial serta nilai-nilai yang memengaruhi perilaku masyarakat. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, dengan meninjau literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, laporan penelitian, serta dokumen lain yang terkait dengan adat istiadat di komunitas beragama dan peranannya dalam masyarakat desa. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menyeleksi literatur yang mendukung tujuan penelitian, yakni memahami adat istiadat sebagai unsur pembentuk identitas sosial dan kearifan lokal.

Analisis data dilakukan dengan metode tematik, yang bertujuan untuk menemukan pola dan tema utama dalam literatur yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, tema-tema yang menjadi fokus analisis meliputi (1) peran adat istiadat dalam hubungan sosial, (2) nilai-nilai kearifan lokal yang dimunculkan dari tradisi, dan (3) bagaimana masyarakat Desa Pagar Batu mempertahankan adat istiadat di tengah perubahan zaman. Pendekatan tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara adat istiadat dan struktur sosial, serta memahami dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari (Nwaira, 2024).

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil analisis dari berbagai literatur. Selain itu, peneliti melakukan konfirmasi terhadap teori dan studi sebelumnya yang relevan untuk mendukung temuan, serta memperkaya interpretasi hasil penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran penting adat istiadat sebagai pembentuk nilai-nilai yang memandu perilaku masyarakat Desa Pagar Batu. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan mengenai pentingnya adat sebagai perekat sosial dan sumber kearifan lokal yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan komunitas. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana masyarakat Desa Pagar Batu menavigasi tantangan modernisasi sambil tetap mempertahankan identitas budaya mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Menurut Cresswell, metode ini sesuai digunakan meskipun lebih kompleks dan memerlukan analisis data yang lebih mendalam. Adat istiadat adalah dasar utama dalam membentuk dan mempertahankan struktur sosial masyarakat, termasuk di Desa Pagar Batu. Sistem nilai, norma, dan aturan dalam adat istiadat berpengaruh besar pada hierarki sosial, peran gender, dan sistem kekerabatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh adat istiadat dalam pembentukan dan pemeliharaan struktur sosial Desa Pagar Batu.

Menurut KBBI, struktur sosial adalah konsep yang merumuskan asas hubungan antar individu dalam masyarakat yang menjadi pedoman bagi perilaku individu. Levy Strauss menggunakan struktur sosial sebagai dasar analisis kekerabatan dan perkawinan (Strauss, 1977, 1978), sedangkan de Josselin de Jong memanfaatkan struktur bahasa yang digunakan oleh masyarakat Jawa sebagai sumber analisis (Baal, 1977, 1978). Sementara nama pertama ahli antropologi Inggris, Racliffle Brown (1979), mengatakan bahwa struktur sosial adalah institusi nyata yang terlihat dalam kehidupan yang mengatur dan memengaruhi bentuk kehidupan. Menurut ibu Nababan, struktur masyarakat Batak Toba sangat unik karena terbentuk dari tatanan adat yang diwariskan secara turun-temurun seperti Dalihan Na Tolu.

Hierarki sosial di Desa Pagar Batu seringkali ditentukan oleh faktor seperti usia, keturunan, dan kekayaan. Orang yang lebih tua biasanya dihormati dan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pengambilan keputusan. Sistem kekerabatan, baik patrilineal maupun matrilineal, mempengaruhi posisi sosial dan akses sumber daya seseorang. Peran gender di Desa Pagar Batu sangat dipengaruhi oleh adat istiadat. Menurut Ibu Hutagalung, pembagian tugas dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan diatur secara ketat oleh adat. Laki-laki seringkali menjadi kepala keluarga dan mencari nafkah, sementara perempuan bertanggung jawab atas urusan rumah tangga. Sistem kekerabatan di Desa Pagar Batu, baik patrilineal maupun matrilineal, memengaruhi struktur sosial secara signifikan. Sistem kekerabatan menentukan hak waris, hubungan kekerabatan, dan pola interaksi sosial.

Upacara adat penting untuk memperkuat identitas kelompok dan mendorong nilai-nilai lokal. Melalui upacara adat, masyarakat dapat memperkuat ikatan sosial dan memperkokoh struktur sosial yang ada. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi, nilai-nilai adat istiadat di Desa Pagar Batu masih relevan. Nilai-nilai seperti gotong royong dan musyawarah dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat modern. Adat istiadat bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dinamis dan terus mengalami perubahan. Pengaruh globalisasi, modernisasi, dan urbanisasi telah mengubah adat istiadat di Desa Pagar Batu. Masyarakat perlu memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional yang mereka anut. Adat istiadat memiliki peran sentral dalam membentuk dan mempertahankan struktur sosial Desa Pagar Batu. Hierarki sosial, peran gender, dan sistem kekerabatan saat ini merupakan hasil dari proses historis panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai lokal dan perubahan sosial. Meskipun dihadapkan pada tantangan modernisasi, adat istiadat tetap menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Desa Pagar Batu.

Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap leluhur menjadi dasar pembentukan struktur sosial yang harmonis. Nilai-nilai ini diajarkan sejak dini dan menjadi pedoman perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Proses sosialisasi memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai adat istiadat pada generasi muda. Keluarga, sekolah, dan lembaga adat berperan sebagai agen sosialisasi utama dalam mentransfer nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kesembilan nilai budaya utama itu ialah: Kekerabatan, Religi,

Hagabeon, Hasangapon, Hamoraon, Hamajuon, Hukum, Penganyoman, dan Konflik (Harahap & Siahaan, 1987: 133-134).

Nilai musyawarah mufakat juga menjadi ciri khas masyarakat Desa Pagar Batu. Dalam pengambilan keputusan, masyarakat selalu melibatkan semua anggota komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap suara memiliki nilai yang sama dan keputusan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama. Nilai musyawarah ini mendukung prinsip demokrasi yang menghargai keadilan dan kesetaraan. Selain itu, masyarakat Desa Pagar Batu juga sangat menghormati leluhur. Mereka meyakini bahwa leluhur memegang peran kunci dalam kehidupan mereka dan selalu meminta restu sebelum mengambil langkah penting. Nilai ini menekankan pentingnya menghargai sejarah dan warisan budaya.

Nilai-nilai lokal tidak hanya penting di masa lampau, tetapi masih relevan dalam kehidupan modern. Nilai gotong royong dapat diterapkan dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang kompleks, seperti bencana alam atau kemiskinan. Nilai musyawarah juga bisa digunakan untuk menyelesaikan konflik dan perbedaan pendapat. Namun, nilai-nilai lokal juga dihadapkan pada tantangan di era modernisasi. Perubahan gaya hidup, pengaruh budaya luar, dan perkembangan teknologi dapat melemahkan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai lokal agar tetap relevan dalam kehidupan masyarakat modern.

Salah satu metode untuk melestarikan nilai-nilai lokal adalah melibatkan generasi muda dalam kegiatan adat istiadat. Melalui pendidikan dan pengajaran, generasi muda dapat mengetahui dan menghargai nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur mereka. Selain itu, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat juga dapat berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai lokal. Nilai-nilai lokal dalam adat istiadat Desa Pagar Batu memiliki potensi besar sebagai inspirasi untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem nilai, norma, dan aturan dalam adat istiadat berpengaruh besar pada hierarki sosial, peran gender, dan sistem kekerabatan masyarakat. Upacara adat penting untuk memperkuat identitas kelompok dan mendorong nilai-nilai lokal. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi, nilai-nilai adat istiadat di Desa Pagar Batu masih relevan. Nilai-nilai seperti gotong royong dan musyawarah dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat modern.

Masyarakat perlu memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional yang mereka anut. Hierarki sosial, peran gender, dan sistem kekerabatan saat ini merupakan hasil dari proses historis panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai lokal dan perubahan sosial. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap leluhur menjadi dasar pembentukan struktur sosial yang harmonis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama,

penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Regina B. M Nainggolan, M.Pd sebagai pembimbing 2, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik konstruktif selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Dukungan dan ilmu yang Bapak/Ibu berikan sangat berarti bagi saya. Terima kasih kepada SMP N 1 Tarutung dan Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Penyuluh Agama. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. (2020). "Peran Adat dalam Pembentukan Tatanan Sosial di Masyarakat Desa." *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 14(3), 121-134.
- Harjanto, T. (2018). "Adat sebagai Sarana Penguatan Identitas Lokal di Indonesia." *Jurnal Antropologi Indonesia*, 10(2), 45-57.
- Nasution, M. (2019). "Adat dan Pengambilan Keputusan Kolektif di Komunitas Adat." *Jurnal Penelitian Sosial*, 8(1), 93-107.
- Nawaira, S. (2024). Intelligent Malicious URL Detection using Kernel PCA-SVM-GA Model with Feature Analysis. *2024 International Conference on Data Science and Network Security (ICDSNS)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICDSNS62112.2024.10690879>
- Ramadhan, I. (2022). "Tantangan Pelestarian Adat Istiadat dalam Era Globalisasi." *Jurnal Kebudayaan dan Warisan Budaya*, 5(4), 201-215.
- Sitorus, R. (2021). "Adat dan Pelestarian Lingkungan: Studi Kasus di Desa Hutan". *Jurnal Ekologi Sosial*, 6(2), 85-98.